



Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Melalui Kualitas Aset

Ririn Yulastuti^{1*}, Gaguk Apriyanto², Sihwahjoeni³
¹⁻³ Universitas Merdeka Malang

Korespondensi penulis: Rinrevkel1@gmail.com

Abstract. *This study examines the mediating role of asset quality in the relationship between liquidity risk, credit risk and banking financial performance. Using panel data from 11 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024, this research employs path analysis and multiple linear regression. The findings reveal that liquidity risk (LDR) and credit risk (NPL) significantly influence asset quality (AQR), with credit risk showing a stronger effect ($\beta=0.668$, $p<0.001$). However, neither liquidity risk nor credit risk directly affects financial performance (ROA). Asset quality emerges as a full mediator, demonstrating a significant negative effect on ROA ($\beta=-1.122$, $p<0.001$). The indirect effects through asset quality are -0.0325 for liquidity risk and -0.7494 for credit risk. These results highlight that asset quality serves as a critical transmission mechanism, providing more comprehensive signals to investors than NPL or LDR alone. This study contributes to signaling theory and financial intermediation theory by demonstrating that the relationship between banking risks and profitability operates through complex mechanisms rather than direct pathways.*

Keywords: Asset Quality; Banking Financial Performance; Credit Risk; Liquidity Risk

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran mediasi kualitas aset dalam hubungan antara risiko likuiditas, risiko kredit dan kinerja keuangan perbankan. Menggunakan data panel dari 11 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, penelitian ini menggunakan analisis jalur dan regresi linier berganda. Temuan mengungkapkan bahwa risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kualitas aset (AQR), dengan risiko kredit menunjukkan efek lebih kuat ($\beta=0,668$, $p<0,001$). Namun, baik risiko likuiditas maupun risiko kredit tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (ROA). Kualitas aset muncul sebagai mediator penuh, menunjukkan efek negatif signifikan terhadap ROA ($\beta=-1,122$, $p<0,001$). Efek tidak langsung melalui kualitas aset adalah -0,0325 untuk risiko likuiditas dan -0,7494 untuk risiko kredit. Hasil ini menyoroti bahwa kualitas aset berfungsi sebagai mekanisme transmisi penting, memberikan sinyal lebih komprehensif kepada investor dibandingkan NPL atau LDR saja. Studi ini berkontribusi pada teori sinyal dan teori intermediasi keuangan dengan mendemonstrasikan bahwa hubungan antara risiko perbankan dan profitabilitas beroperasi melalui mekanisme kompleks daripada jalur langsung..

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perbankan, Kualitas Aset, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit.

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan perbankan berfungsi sebagai indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna menghasilkan profitabilitas optimal. kinerja keuangan adalah suatu analisis menyeluruh untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan proses bisnisnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Rahayu, 2020). Di sektor perbankan, kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal penting yang mengkomunikasikan kualitas manajemen, efektivitas strategi bisnis, dan prospek keberlanjutan bank di masa depan. Dalam kondisi asimetri informasi antara manajemen

bank dan pemangku kepentingan eksternal, kinerja keuangan perbankan berfungsi sebagai sinyal penting (Spence, 1973). Kinerja keuangan yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sri Mulyanti et al., 2023).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024), ROA industri perbankan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat dari 1,59% pada tahun 2020 menjadi 2,78% pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 2,72% pada tahun 2024. Tren kenaikan ini memberi sinyal kepada investor bahwa meskipun dalam periode pandemi COVID-19, manajemen tetap mempertahankan profitabilitas. Namun, pada tahun 2024, ketika kondisi ekonomi nasional lebih stabil, ROA menurun meskipun tidak signifikan. Situasi ini memberi sinyal kepada investor dan pemerintah untuk memeriksa faktor-faktor perbankan internal sebagai lembaga perantara keuangan, khususnya dalam manajemen risiko dan manajemen aset yang memengaruhi kinerja keuangan.

Sebagai perantara keuangan, bank menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan transformasi likuiditas, jatuh tempo, dan risiko yang tidak dapat dicapai secara efisien melalui transaksi langsung antar nasabah (Allen & Santomero, 1997). Fungsi perantara ini mengandung dua risiko inheren utama: risiko likuiditas dan risiko kredit. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan kerugian material (Andini Widya Yasa et al., 2024). Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank (Azmi & Takarini, 2022).

Tinjauan literatur sebelumnya mengenai pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan menunjukkan inkonsistensi yang signifikan dalam hasil penelitian. Studi-studi sebelumnya cenderung menganalisis pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan secara parsial dan langsung. Penelitian Hapsari (2022), Affi & As'ari (2023), dan Samara dkk. (2022) menemukan efek positif yang signifikan, sementara penelitian Fitrianiingsih & Kusmiatun (2023), Silviana & Cahyani Putri (2025), dan Parulian & Bebasari (2024) menemukan efek negatif atau tidak signifikan.

Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijumpatani. Studi-studi ini cenderung berfokus pada hubungan langsung antara risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan, mengabaikan faktor-faktor lain sebagai mekanisme transmisi. Salah satu variabel yang dapat menjembatani risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan adalah kualitas aset. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kualitas aset adalah penilaian aset produktif bank berdasarkan tingkat penagihan dan risiko gagal bayar. Rasio Kualitas Aset (AQR) mengukur proporsi Aset Produktif Terklasifikasi terhadap total aset produktif, yang mencakup tidak hanya pinjaman bermasalah tetapi juga sekuritas bermasalah, penempatan di bank bermasalah lainnya, partisipasi ekuitas bermasalah, dan komitmen akun administratif bermasalah, lebih luas daripada NPL yang hanya berfokus pada pinjaman bermasalah.

Pentingnya kualitas aset sebagai variabel mediasi didukung oleh penelitian empiris. Ben Abdallah & Bahloul (2024) yang meneliti pada bank-bank Tunisia menggunakan kualitas aset sebagai variabel moderasi yang menjembatani rasio likuiditas dengan kinerja keuangan, menunjukkan hubungan yang saling terkait antara likuiditas, kualitas aset, dan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana risiko likuiditas dan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan perbankan, dengan mempertimbangkan peran kualitas aset sebagai variabel mediasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal, yang pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana pihak-pihak dengan informasi yang lebih baik (orang dalam) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak dengan informasi yang lebih sedikit (orang luar) untuk mengurangi asimetri informasi. Indikator keuangan seperti rasio likuiditas, kualitas aset, dan profitabilitas berfungsi sebagai sinyal yang dapat diinterpretasikan oleh pasar untuk menilai kesehatan dan prospek bank (Choudhury, 2024). Sinyal positif, seperti likuiditas yang memadai dan risiko kredit yang terkendali, dapat meningkatkan kepercayaan di antara deposan, investor, dan pelaku pasar lainnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Teori Intermediasi

Teori perantara keuangan menjelaskan peran mendasar bank sebagai lembaga perantara yang menghubungkan unit surplus dengan unit defisit. Bank sebagai lembaga perantara melakukan tiga bentuk transformasi utama, yaitu transformasi likuiditas, transformasi jatuh tempo, dan transformasi risiko (Allen & Santomero, 1997). Teori perantara ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana likuiditas dan risiko kredit berinteraksi dalam memengaruhi kualitas aset, sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank.

Teori Manajemen Risiko

Teori manajemen risiko dalam konteks perbankan, sebagaimana dikemukakan oleh Allen & Santomero (1997), berfokus pada bagaimana bank mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang melekat dalam operasi perbankan. Tursoy (2018) menekankan bahwa manajemen risiko yang efektif merupakan prasyarat bagi bank untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Bank harus menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian, dengan mempertimbangkan kendala regulasi dan preferensi risiko pemangku kepentingan.

Risiko Likuiditas

Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2009), risiko likuiditas bank mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. Bank Indonesia melalui Peraturan Nomor 15/15/PBI/2013 mengatur manajemen likuiditas perbankan menggunakan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan total pinjaman yang dicairkan dengan total dana pihak ketiga yang dikumpulkan, dengan batas bawah 78% dan batas atas 92%.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau pihak lawan untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank sesuai dengan ketentuan yang disepakati (Basel Committee on Banking Supervision, 2009). Bank Indonesia melalui Peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 mengatur risiko kredit menggunakan rasio Kredit Macet (KPR), dengan membandingkan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan, dengan batas maksimum 5%.

Kualitas Aset

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019, kualitas aset adalah penilaian aset produktif bank berdasarkan tingkat penagihan dan risiko gagal bayar. Penilaian ini digunakan untuk menentukan kesehatan bank dan menjaga stabilitas sistem perbankan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan. Proksi yang tepat untuk mengukur kualitas aset menurut peraturan OJK adalah Asset Quality Ratio (AQR) yaitu Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap total Aset Produktif.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah analisis komprehensif untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan proses bisnis menggunakan aturan implementasi dengan benar dan tepat (Rahayu, 2020). Dalam perbankan, kinerja keuangan yang diprosisikan oleh Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kualitas Aset

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank menyalurkan likuiditas dengan mengubah simpanan jangka pendek menjadi kredit jangka panjang. Namun, ekspansi kredit yang agresif (LDR meningkat) dapat menurunkan kualitas aset jika tidak diimbangi analisis kelayakan, karena bank berisiko menyalurkan kredit kepada debitur kurang layak (Basel Committee, 2009). Ben Abdallah & Bahloul (2024) membuktikan adanya hubungan positif antara likuiditas dan kualitas aset

H1 : Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Aset

Pengaruh Risiko Risiko Kredit terhadap Kualitas Aset

Risiko kredit merupakan risiko utama perbankan yang langsung memengaruhi kualitas aset. Peningkatan NPL menunjukkan bertambahnya kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) yang masuk kategori APYD sehingga menurunkan kualitas aset. Teori manajemen risiko menekankan pentingnya pengelolaan kredit yang efektif, karena NPL tinggi mencerminkan kelemahan seleksi, monitoring, dan penagihan. Rima & Prameswari (2024) serta Rika et al. (2024) menegaskan bahwa NPL tinggi menurunkan kualitas aset.

H2 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kualitas Aset

Pengaruh Risiko Likuiditas, terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa profitabilitas bank berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan. Peningkatan LDR menunjukkan ekspansi kredit yang berpotensi menaikkan ROA, dengan batas optimal 78–92% sesuai PBI No. 17/11/PBI/2015 agar fungsi intermediasi efektif tanpa risiko likuiditas berlebihan. Teori sinyal menjelaskan bahwa LDR optimal memberi sinyal positif kepada investor. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Hapsari (2022) dan Affi & As'ari (2023) menemukan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara Fitrianiingsih & Kusmiatun (2023) tidak signifikan

H3 : Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Teori manajemen risiko menekankan bahwa NPL tinggi mencerminkan kredit bermasalah yang menurunkan pendapatan bunga, laba bersih, dan ROA, sekaligus menunjukkan kegagalan transformasi risiko. Teori sinyal menjelaskan bahwa NPL tinggi memberi sinyal negatif atas manajemen risiko. Penelitian Pamungkas & Windyastuti (2025) serta Abbas et al. (2019) menemukan NPL berpengaruh negatif.

H4 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Kualitas aset (AQR) menjadi indikator kemampuan bank mengelola portofolio produktif. Aset berkualitas tinggi menghasilkan pendapatan bunga, fee, dan komisi secara konsisten, sedangkan AQR tinggi justru menambah beban cadangan kerugian. Teori sinyal menjelaskan bahwa kualitas aset baik memberi sinyal kesehatan portofolio bank. OJK No. 40/POJK.03/2019 menetapkan kualitas aset sebagai indikator utama kesehatan bank yang memengaruhi profitabilitas berkelanjutan. Penelitian Saputri & Nursamsiyah (2025) serta Rika et al. (2024) menegaskan kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H5 : Kualitas Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Peran Kualitas Aset Memediasi Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Teori intermediasi keuangan dan manajemen risiko menekankan bahwa pengaruh risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan tidak selalu langsung, melainkan melalui kualitas aset (AQR). Peningkatan LDR dapat menaikkan ROA jika kredit disalurkan dengan screening dan monitoring ketat sehingga kualitas aset

tetap baik. Sebaliknya, ekspansi kredit tanpa standar kelayakan menurunkan kualitas aset (AQR naik) dan mengurangi dampak positif terhadap profitabilitas.

Risiko kredit juga bekerja melalui kualitas aset: kenaikan NPL meningkatkan APYD dan AQR, yang menurunkan pendapatan bunga, menaikkan biaya pencadangan, serta menurunkan nilai portofolio aset sehingga ROA turun signifikan. Teori sinyal menjelaskan bahwa investor melihat kualitas aset sebagai penghubung antara LDR, NPL, dan ROA. LDR tinggi tanpa kualitas aset baik menjadi sinyal negatif, NPL tinggi memberi sinyal kelemahan manajemen risiko, dan AQR meningkat memberi sinyal negatif yang lebih komprehensif karena mencakup seluruh aset produktif bermasalah.

Penelitian Ben Abdallah & Bahloul (2024) menunjukkan keterkaitan likuiditas, kualitas aset, dan kinerja keuangan; sementara Budiwati (2021) dan Sri Mulyanti et al. (2023) menegaskan bahwa risiko kredit berdampak negatif terhadap kinerja melalui penurunan kualitas aset.

H6 : Kualitas Aset memediasi Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

H7 : Kualitas Aset memediasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatory dengan ruang lingkup manajemen keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama. Obyek penelitian adalah bank konvensional dengan populasi yang berjumlah 47 bank. Teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling dengan kriteria Bank umum konvensional terdaftar di BEI tahun 2022-2024, menerbitkan laporan tahunan lengkap, tidak mengalami delisting, merger dan delisting, serta menyediakan data rasio LDR, NPL, AQR dan ROA secara lengkap, dan didapati 11 sampel bank. Variabel Risiko Likuiditas diukur dengan rasio Loan to Deposit Rasio (LDR) yaitu total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga, Risiko Kredit diukur dengan Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah dibagi dengan total kredit, Kualitas Aset diukur dengan Asset Quality Rasio (AQR) yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan total kredit produktif, Kinerja Keuangan perbankan diukur dengan Return On Aset (ROA) yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata aset. Analisis data menggunakan SPSS 27 yang mencakup

analisis deskriptif, uji asumsi klasik. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Likuiditas	33	65,20	98,04	85,47	9,08
Risiko Kredit	33	0,97	3,53	2,55	0,67
Kualitas Aset	33	0,64	2,74	1,52	0,67
Kinerja keuangan	33	0,35	4,03	2,18	1,11

Sumber : Data diolah 2026

Analisis deskriptif dari 33 observasi menunjukkan: Risiko Likuiditas (LDR) memiliki rata-rata 85,47% (SD=9,08), menunjukkan bank mempertahankan LDR yang sehat dalam koridor Bank Indonesia sebesar 78-92%, menyeimbangkan profitabilitas dari penyaluran kredit dengan kemampuan kewajiban likuiditas jangka pendek. Risiko Kredit (NPL) menunjukkan rata-rata 2,55% (SD=0,67), jauh di bawah batas maksimum Bank Indonesia sebesar 5%, mencerminkan kualitas kredit yang sangat sehat secara keseluruhan. Kualitas Aset (AQR) memiliki rata-rata 1,52% (SD=0,67), menunjukkan bank memiliki portofolio aset produktif berkualitas tinggi yang mampu menghasilkan pendapatan secara konsisten dengan risiko gagal bayar minimal. Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan rata-rata 2,18% (SD=1,11), menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Kriteria	Hasil	
		Substruktur 1	Substruktur 2
Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov)	P>0,05	.200 ^d	0,091
Uji Multi kolinearitas	VIF <10, Tolerance>0,1	a. Risiko Likuditas : • VIF = 1,0054 • Tolerance = 0,994 b. Risiko Kredit : • VIF = 1,0054 • Tolerance = 0,994	a. Risiko Likuditas : • VIF = 1,208 • Tolerance = 0,828 b. Risiko Kredit : • VIF = 1,582 • Tolerance = 0,632

			c. Kualitas Aset :
			• VIF = 1,830
			• Tolerance = 0,547
Uji AutoKorelasi	DU < DW < 4-DU	1,5770<1,784<2,423	1,6511<1,712<2,348
Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjer)	P>0,05	a. Risiko Likuiditas = 0,699 b. Risiko Kredit = 0,215	a. Risiko Likuiditas = 0,133 b. Risiko Kredit = 0,182 c. Kualitas Aset = 0,079

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 1, pada sub struktur 1 dan 2, uji normalitas nilai $P>0,05$ maka disimpulkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas nilai VIF <10 dan VIF $>0,1$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi nilai DW diantara Dua dan 4-Du maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas diketahui $P>0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan semua hasil uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik dan layak untuk diuji selanjutnya.

Analisis Regresi Linier berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis substruktur 1 sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis sub Struktur 1

Variabel	β	t	Sig.	adj.R Square	F	Sig.
constan	-2,697	-3,739	0,001			
Risiko Likuiditas	0,029	3,670	0,001	0,626	27,730	$<0,001^b$
Risiko Kredit	0,668	6,193	0,001			

Persamaan regresi adalah $Z = -2,697 + 0,029X_1 + 0,668X_2 + e$, dengan Adjusted R^2 sebesar 0,626 (62,6%) dan signifikansi $F < 0,001$, menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan. Risiko Likuiditas memiliki koefisien 0,029 ($p < 0,001$), yang secara signifikan memengaruhi Kualitas Aset, sehingga **H1 diterima**. Risiko Kredit memiliki koefisien 0,668 ($p < 0,001$), yang secara signifikan memengaruhi Kualitas Aset, sehingga **H2 diterima**.

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis substruktur 2 sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis sub Struktur 2

Variabel	β	t	Sig.	adj.R Square	F	Sig.
constan	1,644	1,120	0,272			
Risiko Likuiditas	0,027	1,655	0,109			
Risiko Kredit	-0,026	-0,102	0,920	0,573	13,349	<0.001 ^b
Kualitas Aset	-1,122	-4,952	0,001			

Sumber : Data diolah 2026

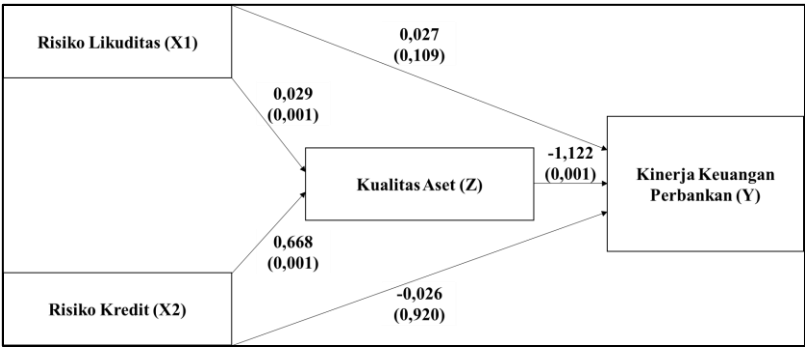
Persamaan regresi adalah $Y = 1,644 + 0,027X_1 - 0,026X_2 - 1,122Z + e$, dengan Adjusted R² sebesar 0,573 (57,3%) dan signifikansi F <0,001, menunjukkan bahwa model tersebut layak. Risiko Likuiditas memiliki koefisien 0,027 ($p > 0,05$), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga **H3 ditolak**. Risiko Kredit memiliki koefisien -0,026 ($p > 0,05$), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga **H4 ditolak**. Kualitas Aset memiliki koefisien -1,122 ($p < 0,001$), berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga **H5 diterima**.

Analisis Jalur

Pengaruh tidak langsung Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan melalui Kualitas Aset adalah -0,0325 ($0,029 \times -1,122$), lebih kecil daripada pengaruh langsung sebesar 0,027, tetapi karena jalur langsung tidak signifikan sedangkan jalur tidak langsung signifikan, Kualitas Aset berperan sebagai mediator penuh, sehingga **H6 diterima**. Pengaruh tidak langsung Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan melalui Kualitas Aset adalah -0,7494 ($0,668 \times -1,122$), lebih besar daripada pengaruh langsung sebesar -0,026, tetapi karena jalur langsung tidak signifikan sedangkan jalur tidak langsung signifikan, Kualitas Aset berperan sebagai mediator penuh, sehingga **H7 diterima**.

Gambar 1

Analisis Jalur Lengkap



Sumber : Data diolah 2026

Tabel 5 Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Langsung	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Ket
X1→Z→Y	X1→Z 0,029*	Z→Y -1,122*	X1→Y 0,027	-0,0325	Mediasi Penuh
X2→Z→Y	X2→Z 0,668*	Z→Y -1,122*	X2→Y 0,026	- -0,7494	Mediasi Penuh

Legend : *sig 0,001

Pembahasan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kualitas Aset

Hasil penelitian menunjukkan risiko likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas aset ($P < 0,001$). Hal ini menegaskan bahwa ketika bank meningkatkan fungsi intermediasi melalui ekspansi kredit yang lebih agresif yang ditunjukkan oleh peningkatan LDR, hal itu berpotensi menurunkan kualitas aset karena peningkatan AQR menunjukkan aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan (Allen & Santomero, 1997) yang menjelaskan bahwa distribusi likuiditas dari deposito jangka pendek ke kredit jangka panjang mengandung risiko yang memengaruhi kualitas aset. Penelitian oleh Ben Abdallah & Bahloul (2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dan kualitas aset di bank-bank Tunisia.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kualitas Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas aset dengan koefisien yang besar yaitu 0,668 ($p < 0,001$). Hal ini menegaskan bahwa risiko kredit merupakan penentu utama kualitas aset perbankan. Ini masuk akal karena kredit macet secara langsung masuk ke dalam kategori Aset Produktif

Terklasifikasi, sehingga peningkatan kredit macet secara otomatis meningkatkan AQR. Temuan ini sangat selaras dengan teori manajemen risiko (Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan, 2009; Tursoy, 2018) yang menekankan risiko kredit sebagai salah satu faktor terbesar yang memengaruhi kualitas aset bank. Koefisien yang relatif besar (0,668) dibandingkan dengan pengaruh LDR terhadap AQR (0,029) menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kualitas aset dibandingkan dengan risiko likuiditas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan risiko likuiditas tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan peningkatan LDR tidak secara langsung mempengaruhi ROA perbankan, bertentangan dengan teori intermediasi keuangan di mana peningkatan penyaluran kredit seharusnya meningkatkan pendapatan bunga. Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA dapat terjadi karena LDR hanya mengukur penyaluran dana pihak ketiga melalui kredit, sedangkan bank memiliki berbagai opsi instrumen untuk mengalokasikan dananya untuk menghasilkan pendapatan, artinya selain penyaluran kredit, diversifikasi sumber pendapatan ke berbagai instrumen keuangan seperti penempatan pada surat berharga, penempatan antarbank, perdagangan valuta asing dan derivatifnya yang mampu menaikkan Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitrianiingsih & Kusmiatun (2023), Silviana & Cahyani Putri (2025), dan Parulian & Bebasari (2024) yang menemukan bahwa risiko likuiditas tidak secara signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ($P > 0,05$). Temuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan peningkatan NPL seharusnya menurunkan profitabilitas melalui penurunan pendapatan bunga dan peningkatan biaya penyisihan. Meskipun arah koefisien negatif menurut teori, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA dapat dijelaskan karena adanya program restrukturisasi kredit yang didukung oleh regulasi OJK pasca pandemi Covid-19. NPL juga hanya mengukur kredit bermasalah, padahal bank-bank juga memiliki sumber pendapatan lain selain dari bunga kredit, seperti layanan perbankan digital, penempatan pada surat

berharga, penempatan antarbank, perdagangan valuta asing dan derivatifnya, yang dapat mengkompensasi penurunan pendapatan bunga akibat kredit bermasalah. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriyaningsih & Kusmiatun (2023) dan Pamungkas & Windyastuti (2025).

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan kualitas aset secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan dengan koefisien besar sebesar -1,122 ($P < 0,001$). Pengaruh yang signifikan dan besar ini menunjukkan kualitas aset merupakan variabel yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dibandingkan dengan risiko likuiditas dan risiko kredit. Kualitas Aset menunjukkan pengelolaan diversifikasi pendapatan yang tepat, dapat meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aset merupakan faktor penentu utama dalam membedakan apakah strategi ekspansif akan menurunkan atau justru meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kualitas aset yang baik memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kemampuan bank untuk mengelola portofolio aset produktif secara efektif. Hasil ini sangat konsisten dengan temuan Saputri & Nursamsiyah (2025) dan Rika dkk. (2024).

Pengaruh Mediasi Kualitas Aset oleh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan kualitas aset sepenuhnya memediasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Efek tidak langsung LDR terhadap ROA melalui kualitas aset (-0,0325) lebih kecil daripada efek langsung (0,027), namun karena jalur langsung tidak signifikan dan jalur tidak langsung signifikan, kualitas aset berperan sebagai mediator penuh. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas terjadi melalui transmisi kualitas aset. Berdasarkan teori sinyal, temuan ini menekankan pentingnya interkoneksi sinyal, sejalan dengan Ben Abdallah & Bahloul (2024).

Demikian pula dengan kualitas aset juga sepenuhnya memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Efek tidak langsung NPL terhadap ROA melalui kualitas aset (-0,7494) jauh lebih besar daripada efek langsung (-0,026), dengan jalur langsung tidak signifikan dan jalur tidak langsung signifikan. Temuan ini menunjukkan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas terjadi melalui penurunan kualitas aset secara menyeluruh. Besarnya koefisien (-0,7494) menegaskan dampak ekonomi

substansial dari jalur mediasi ini, konsisten dengan Budiwati (2021) dan Sri Mulyanti dkk. (2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Aset, demikian pula Risiko Kredit memiliki pengaruh lebih dominan. Namun, baik Risiko Likuiditas maupun Risiko Kredit tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Sebaliknya, Kualitas Aset terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh kedua risiko tersebut terhadap kinerja keuangan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui mekanisme transmisi Kualitas Aset. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk manajemen bank tidak hanya mengejar target LDR, tetapi harus memastikan kualitas kredit yang disalurkan agar benar-benar berkontribusi pada kinerja keuangan yang berkelanjutan. Pengelolaan risiko kredit juga perlu diperluas, tidak hanya memantau NPL tetapi juga memperhatikan kualitas aset produktif secara keseluruhan yang tercermin dalam rasio AQR. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kecukupan modal, efisiensi, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, 5(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Allen, F., & Santomero, A. M. (1997). The theory of financial intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 21(11–12), 1461–1485. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00032-0](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00032-0)
- Andini Widya Yasa, Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2024). Analisis Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3827>
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>

- Basel Committee on Banking Supervision. (2009). *Principles for sound liquidity risk management and supervision*. Basel Committee on Banking Supervision.
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2024). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 16(2), 255–270. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2024-0136>
- Budiwati, H. (2021). Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 17(1), 56–75. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.411>
- Choudhury, M. (2024). Signaling Theory. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 31(2), 98. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i2.1199>
- Fitrianingsih, D., & Kusmiatun. (2023). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6–14. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i2.97>
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
- Pamungkas, W. S., & Windyastuti, S. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 21(1), 142–152.
- Peraturan Bank Indonesia 17/11/PBI/2015 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Pub. L. No. 17/11/PBI/2015 (2015). www.peraturan.go.id
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2019).
- Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *GREENOMIKA*, 2(2), 142–158. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- Rika, A. R., Nia, M., & Irfan. (2024). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/http://doi.org/10.36709/jpa.v3il.43>
- Rima, T. K., & Prameswari, D. A. (2024). Pengaruh Penyaluran Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Bekasi Periode 2017-2022. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 2, 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jebmes.v4i1.149>
- Saputri, F. O., & Nursamsiyah, N. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 923–928. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.590>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).

- Sri Mulyanti, Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>
- Tursoy, T. (2018). Risk management process in banking industry. *Munich Personal RePEc Archive*, 86427, 1–37. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14737.74085>